



PENGARUH IDIOSYNCRATIC RISK, ECONOMIC VALUE ADDED, EARNING PER SHARE DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM

Ari Kurniawati, Ena Mudiawati, Budi Oktavianus Yusan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email : arykurniawati96@gmail.com, enamudiaww@gmail.com,
budiworung@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Dalam kegiatan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor kimia dasar akan diperluas peluang pasar tidak hanya di domestik tetapi juga ekspor. Bahan baku tidak diekspor lagi dan harus di olah di dalam negeri lebih dari satu tahap.

Kata kunci:

Tradisi, Sedekah Laut, peran humaniora

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh: Idiosyncratic Risk, Economic Value Added, Earning Per Share, Return On Equity on Stock Return.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kausal, penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Jadi terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Stock Return dengan koefisien determinasi sebesar 0,353 atau 35,3%, artinya Stock Return dapat dipengaruhi oleh variabel Earning Per Share sebesar 35,3% dan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan: . Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas objek penelitian dan periode pengamatan sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini semakin banyak. Bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan Sub Sektor Kimia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan variabel Idiosyncratic Risk, Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) untuk mengetahui tingkat Return Saham yang akan diperoleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut dan bagi perusahaan memperhatikan Earning Per Share (EPS) karena variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

ABSTRACT

Background : In activities to increase the growth of the basic chemical sector will be expanded market opportunities not only in domestic but also export. Raw materials are no longer exported and must be processed domestically for more than one stage.

Purpose: This study aims to test and provide empirical evidence on the influence of: Idiosyncratic Risk, Economic Value Added, Earning Per Share, Return On Equity on

Stock Return..

Keywords:
*Tradition, The
Alms of the Sea,
the role of the
humanities,*

Method: *This research uses causal research, causal research is a relationship that is cause and effect. So there are two variables, namely the independent variable and the dependent variable. This research is a research with a quantitative approach, because the data used in the research in the form of numbers and data analysis is carried out using statistics with the aim of testing predetermined hypotheses.*

Results: *The results showed that the Earning Per Share variable had a significant effect on Stock Return with a coefficient of determination of 0.353 or 35.3%, meaning that Stock Return could be influenced by the Earning Per Share variable of 35.3% and the remaining 64.7% was influenced by other variables.*

Conclusion: *From the results of this study, it can be concluded that for further research, it is expected to be able to expand the object of study and observation period so that the number of samples and data that can be used in this study is increasing. For investors who will invest in Chemical Sub-Sector companies, the results of this study can be used as a reference in analyzing financial statements using the variables Idiosyncratic Risk, Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE) to find out the level of Stock Return that will be obtained by investors in carrying out investment activities in the company and for companies to pay attention to Earning Per Share (EPS) because of the independent variable this has a significant effect on Stock Returns in Chemical Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period..*

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan industri kimia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kementerian Perindustrian terus melakukan untuk mengawasi kegiatan industri kimia agar dapat dijadikan sebagai salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa terlebih sektor industri kimia dasar diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan sebesar 6% bila penerapan program penghiliran berlangsung lebih intensif. Persentase tersebut lebih besar dibandingkan dengan target tahun 2018 antara 3%-4%. Perlambatan bisnis di industri kimia dasar pada tahun 2014-2017 terpengaruh oleh depresiasi rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang melambungkan harga bahan baku impor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah Kementerian Perindustrian diketahui bahwa impor kimia dasar pada semester pertama tahun 2018 senilai US\$ 8,4 miliar. Angka ini meningkat 1,23% terhadap periode yang sama tahun lalu US\$ 8,3 miliar. Impor barang-barang kimia yang lainnya selama enam bulan pertama tahun 2018 tercatat US\$ 1,5 miliar selama semester pertama tahun lalu. Dalam kegiatan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor kimia dasar akan diperluas peluang pasar tidak hanya di domestik tetapi juga ekspor. Bahan baku tidak diekspor lagi dan harus di olah di dalam negeri lebih dari satu tahap. (www.kemenperin.go.id)

Pada umumnya tujuan para investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan (expected rate of return) atau disebut dengan return. Return terdiri dari capital gain dan dividen. Capital gain adalah sutau keuntungan atau laba yang diperoleh para investor dari hasil penjualan surat berharga dimana harga jualnya melebihi harga pembelian. Apabila perusahaan mampu mendapatkan laba yang

maksimal maka tingkat return yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham berupa dividen atau capital gain juga akan meningkat seiring dengan efektifnya tingkat profitabilitas perusahaan dalam mengelola laba bersih setelah bunga dan pajak. Dalam melakukan kegiatan investasi tentunya ada tingkat risiko tinggi yang tidak mampu dikendalikan dan diprediksi oleh para investor, saat melakukan investasi saham investor mengharapkan return (tingkat pengembalian) yang tinggi dengan risiko yang rendah. Oleh karena itu banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian Return Saham antara lain yaitu salah satunya adalah risiko Idiosyncratic Risk, dapat dilihat dari penilaian kinerja perusahaan yaitu dengan Economic Value Added, dan melihat tingkat prof perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas yaitu Earning Per Share dan Return On Equity.

Menurut Samsul (2015) Idiosyncratic Risk merupakan risiko unik yang hanya ada pada suatu perusahaan yang mempengaruhi ekuilibrium dari harga aset atau nilai saham bila para investor tidak mampu untuk melakukan diversifikasi dalam bentuk portofolio sebagai cara untuk mengurangi risiko agar investasi yang dilakukan dapat memperoleh keuntungan dari berbagai jenis portofolio saham dan tidak terpusat pada satu produk saham saja. Teori ini menunjukkan bahwa proses pemilihan investasi adalah tidak hanya sekedar penentuan dan penjumlahan setiap karakteristik sekuritas pembentuk portofolio. Terlihat bahwa seorang investor melakukan investasi pada dengan dua sekuritas yang berbeda menghadapi risiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan investasi pada satu sekuritas saja. Karena apabila memang kedua sekuritas tersebut benar-benar berbeda pola perubahannya, maka portofolio yang ia miliki akan memberikan hasil yang terbaik. Tetapi berapa besar kemungkinannya bahwa kedua sekuritas tersebut bergerak tidak sama dan itu tergantung kepada berapa besar kedua sekuritas tersebut diharapkan berubah bersama-sama. Maka investor harus melakukan pembentukan portofolio saham untuk mendiversifikasi risiko yang dapat dihilangkan dari saham tersebut dengan menggunakan model CAPM (Capital Asset Pricing Model). Dengan mendiversifikasi risiko dapat meminimalkan risiko tersebut menjadikan para investor mengalami kemungkinan risiko yang lebih kecil, pembentukan portofolio oleh investor dilakukan agar mencapai portofolio yang optimal yaitu portofolio yang terdiri dari beberapa jenis investasi yang berbeda dengan kombinasi return dan risiko yang terbaik.

Menurut Sartono (2018) Economic Value Added merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan dari suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA yang positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal dan dalam perhitungannya EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan yang lebih realistis. Secara umum, para investor diharapkan mampu untuk melakukan analisis saham yang bisa dilakukan melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal dilakukan dengan melihat pola pergerakan saham di masa lalu terutama melihat pergerakan harga dan volume melalui suatu grafik untuk melihat pergerakan harga di masa mendatang, sedangkan analisis fundamental dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu kelemahan analisis laporan keuangan adalah mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan itu telah berhasil menciptakan nilai ekonomi atau tidak. Untuk mengatasi masalah tersebut, para analisis keuangan mengembangkan sebuah konsep

sebagai pengukur kinerja keuangan yaitu Economic Value Added (EVA) dengan adanya analisis tersebut diharapkan para investor dapat menggunakannya sebagai patokan untuk mendapatkan tingkat Return Saham yang diharapkan.

Menurut Kasmir (2018) Earning Per Share merupakan rasio nilai buku untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai laba bersih per lembar saham dengan jumlah pendapatan yang dapat diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar dan akan digunakan oleh para manajer perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Apabila nilai EPS perusahaan tinggi maka akan semakin banyak para investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat Return Saham. Jadi, apabila semakin besar nilai EPS, maka akan semakin besar juga keuntungan atau tingkat Return Saham yang diterima oleh para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2018) bahwa Idiosyncratic Risk yang diprosikan dengan Capital Asset Pricing Model (CAPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesslyn (2018) bahwa Idiosyncratic Risk yang diprosikan dengan Capital Asset Pricing Model (CAPM) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian Fedro & Lauw (2018) dan Warizal & Abudi (2019) menyatakan bahwa Economic Value Added (EVA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka & Topowijono (2018), Oktavianti (2018), Erlina (2020) menyatakan bahwa Economic Value Added (EVA) tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham.

Penelitian Natasya (2018), Ida dan Gede (2018) yang menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya (2018), Oktavianti (2018) dan Luki & Gerianta (2018) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham.

Dalam penelitian ini digunakan lima variabel yaitu Idiosyncratic Risk, Economic Value Added, Earning Per Share, Return On Equity dan Return Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) penelitian ini menggunakan penelitian kausal, penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Jadi terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan Sub Sektor Kimia dengan teknik yang digunakan untuk pencarian sampel penelitian adalah teknik purposive sampling. Dari teknik pengambilan

sampel yang digunakan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan Sub Sektor Kimia dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dari www.idx.com, situs IDN Financial untuk mencari ringkasan perusahaan melalui www.idnfinancials.com dan daftar harga saham melalui www.yahoofinance.com.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Dengan menggunakan statistik deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai pengaruh Idiosyncratic Risk, Economic Value Added, Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

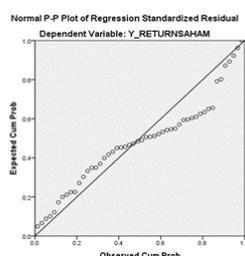
Populasi menurut Sugiyono (2019) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 hingga periode 2018, yaitu sebanyak 13 perusahaan Sub Sektor Kimia.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

- Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah dan mata uang asing secara lengkap selama periode 2014-2018;
- Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah tergabung dalam Initial Public Offering (IPO) pada periode 2014-2018;
- Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yang memiliki dan mempublikasikan data terkait perhitungan Return Saham, Idiosyncratic Risk, Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik



Gambar 1 Uji Asumsi Klasik

Dari gambar normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai Asymph. Sig (2-tailed) sebesar 0,215. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 ($0,215 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1_CAPM	.997	1.003
X2_EVA	.829	1.206
X3_EPS	.803	1.246
X4_ROE	.966	1.036

a. Dependent Variable: Y_RETURN

Menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Spearman's rho masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu variabel Idiosyncratic Risk nilai signifikansi sebesar $0,793 > 0,05$, variabel Economic Value Added nilai signifikansi sebesar $0,943 > 0,05$, variabel Earning Per Share nilai signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$ dan variabel Return On Equity nilai signifikansi sebesar $0,829 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.353	.58827	2.035

a. Predictors: (Constant), X4_ROE, X1_CAPM, X2_EVA, X3_EPS

b. Dependent Variable: Y_RETURNSAHAM

Dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai DW sebesar 2.035 lebih besar dari nilai (dU) 1,7214 dan kurang dari nilai (4-dU) 2,2786. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, sehingga model regresi ini layak digunakan. Nilai Asymph. Sig (2-tailed) pada uji Run Test yaitu sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$) maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Maka pada penelitian ini tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 3 Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations				
		Y_RETURN SAHAM	X1_CAPM	X2_EVA	X3_EPS	X4_ROE
Pearson Correlation	Y_RETURNSAHAM	1.000	.049	.318	.625	.180
	X1_CAPM	.049	1.000	-.027	-.046	.022
	X2_EVA	.318	-.027	1.000	.411	.033
	X3_EPS	.625	-.046	.411	1.000	.178
	X4_ROE	.180	.022	.033	.178	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_RETURNSAHAM	.	.368	.012	.000	.106
	X1_CAPM	.368	.	.427	.377	.441
	X2_EVA	.012	.427	.	.002	.409
	X3_EPS	.000	.377	.002	.	.109
	X4_ROE	.106	.441	.409	.109	.
N	Y_RETURNSAHAM	50	50	50	50	50
	X1_CAPM	50	50	50	50	50
	X2_EVA	50	50	50	50	50
	X3_EPS	50	50	50	50	50
	X4_ROE	50	50	50	50	50

Dari hasil uji korelasi dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai signifikansi variabel Idiosyncratic Risk sebesar 0,368 ($0,368 > 0,05$) artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel Idiosyncratic Risk terhadap Return Saham.
- Nilai signifikansi variabel Economic Value Added sebesar 0,012 ($0,012 > 0,05$) artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel Economic Value Added terhadap Return Saham.
- Nilai signifikansi variabel Earning Per Share sebesar 0,009 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Earning Per Share terhadap Return Saham.
- Nilai signifikansi variabel Return On Equity sebesar 0,033 ($0,106 > 0,05$) artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel Return On Equity terhadap Return Saham

5. Uji F (Goodness of Fit)

Tabel 5 Uji F (Goodness of Fit)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.638	4	2.660	7.685	.000 ^b
	Residual	15.573	45	.346		
	Total	26.211	49			

a. Dependent Variable: Y_RETURNSAHAM

b. Predictors: (Constant), X4_ROE, X1_CAPM, X2_EVA, X3_EPS

Nilai F hitung sebesar 7,685 dan nilai F tabel sebesar (2,5787) maka ($7,685 > 2,5787$) H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* atau dengan kata lain uji F (*goodness of fit*) layak digunakan dalam penelitian ini.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.353	.58827	2.035

a. Predictors: (Constant), X4_ROE, X1_CAPM, X2_EVA, X3_EPS

b. Dependent Variable: Y_RETURNSAHAM

Hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,353 atau sebesar 35,3%. Koefisien menunjukkan bahwa 37,8% artinya fluktuasi variabel *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Kimia disebabkan oleh variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel *Earning Per Share*, sedangkan sisanya sebesar 64,7% ($100\% - 35,3\%$) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pengaruh *Idiosyncratic Risk* Terhadap *Return Saham*

Idiosyncratic Risk yang diproksikan dengan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) merupakan model untuk menentukan antara resiko dan *return*. Dari hasil yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Idiosyncratic Risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, artinya dalam perusahaan Sub Sektor Kimia *Return Saham* tidak dipengaruhi oleh *Idiosyncratic Risk*. Apabila nilai CAPM perusahaan menurun maka *Return Saham* akan meningkat. Namun hal tersebut tidak terjadi pada penelitian ini, disebabkan karena para investor tidak berfokus kepada *Idiosyncratic Risk* sebagai penilaian risiko dalam melakukan investasi di suatu perusahaan. Ada indikasi bahwa para investor hanya melihat dari sisi kemampuan perusahaan untuk membagikan dividennya. Karena apabila laba perusahaan besar belum tentu perusahaan tersebut mampu membagikan dividennya.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, artinya bahwa perusahaan dengan nilai EVA yang tinggi akan berpengaruh terhadap menurunnya *Return Saham* yang diterima oleh para investor. Hal ini karena EVA menghitung dengan cara mengurangi laba bersih setelah pajak dengan biaya modal. Perhitungan biaya modal terdiri dari biaya modal hutang dan biaya modal saham. Apabila nilai biaya modal itu semakin kecil maka akan diperoleh nilai EVA yang tinggi. Oleh sebab itu EVA tidak bergerak searah dengan *return* saham dan EVA yang

bagus ternyata tidak otomatis mendorong performa saham perusahaan dipasar modal, dengan melihat rata-rata EVA pada perusahaan Sub Sektor Kimia tahun 2014-2018 mengalami keadaan fluktuasi (naik-turun), sedangkan rata-rata *Return Saham* juga berfluktuasi (naik-turun) sehingga dapat dikatakan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesa ketiga diterima. Apabila nilai EPS perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi dan pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham. Dengan hasil yang didapatkan yaitu bahwa EPS berpengaruh terhadap *Return Saham* mengartikan bahwa variabel EPS mampu memprediksi *return* saham. Semakin besar nilai EPS yang diberikan seharusnya akan membuat para investor semakin tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan terhadap saham pada perusahaan akan meningkat dan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Semakin meningkat harga saham maka *return* yang dapat diperoleh para investor juga akan semakin besar sehingga akan mempengaruhi tingkat *Return Saham* yang akan didapat.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesa keempat ditolak. Artinya bahwa para investor tidak memperhatikan nilai ROE dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada Sub Sektor Kimia, rasio ini mencerminkan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *return* bagi para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber modal atau ekuitas perusahaan dalam menghasilkan profit yang besar sehingga perusahaan tidak mampu memuaskan kepentingan pemegang saham, maka *Return On Equity* tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan strategi investasi oleh para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan Sub Sektor Kimia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan yaitu bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan *Idiosyncratic Risk*, *Market Value Added*, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas objek penelitian dan periode pengamatan sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini semakin banyak. Bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan Sub Sektor Kimia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan variabel *Idiosyncratic Risk*, *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui tingkat *Return Saham* yang akan diperoleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut dan bagi perusahaan memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) karena

variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiyanti, Latifah Dwi. (2018). Pengaruh Idiosyncratic Risk dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri*, 7(4), 390-399.
- Anggraini, Layla Hafnidan Vivi. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To equity Ratio, Earning Per Share, Return On Equity and Price Earning Share, To Stock Return On Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Akuntansi Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia*.2(2), 137-149. ISSN: 2549-5704.
- Christian, Fedro dan Lauw Tjun Tjun. (2018). Pengaruh Free Cash Flow dan Economic Value Added Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan yang tercatat Aktif dalam LQ45 di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2), Universitas Kristen Maranatha, 231. E-ISSN: 2598-4977.
- Cindy Hidajat, Natasya. (2018). Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(01), 62. E-ISSN:62-75.
- Hanafi, Mamduh. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harjadi, S. 2015. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. Bogor: In Media.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryuni, Ida Ayu Ika dan Gede Suarjaya. 2018. Pengaruh ROA, Firm Siza dan PER terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063. ISSN: 2302-8912.
- Munawir.2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oktaviani, Retno Fuji dan Rini Meidiyustiani. 2017. *Pengolah Data Menggunakan SPSS (Panduan Mengolah Data Penelitian Skripsi dan Tesis)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
- Samsul, Mohamad. 2018. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sutrisno. 2018. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutrisno. 2018. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: EKONISIA.

Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. Depok: PT. KANISIUS.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).